

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu media untuk mewujudkan gagasan yang dimiliki manusia dan memiliki nilai estetika dalam bentuknya. Ada 4 jenis kesenian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Semua bisa dilakukan secara personal maupun kolektif.

Pada pemahaman kebudayaan secara luas, kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Sangat banyak para ahli mengungkapkan pemahaman tentang kesenian, yang disebabkan oleh titik berat dan arah pandang yang bermacam-macam pula, yaitu “karya seni”, proses penciptaan “karya seni” dan “kegiatan penghayatan seni” (Melvin Rader : 1986). Namun para ahli estetika berpendapat bahwa seni sebagai proses penciptaan merupakan suatu ungkapan yang timbul dari suasana hati, perasaan, dan jiwa. Dari kesepekatan ini ada dua hal yang bisa dicatat; pertama bahwa seni adalah “ungkapan” (ekspresi) dan yang kedua adalah “jiwa, perasaan dan suasana hati yang diungkapkan” (E.F Carrit:1963).

Dewasa ini kesenian sudah berkembang dengan pesat, dimana kesenian sudah bisa berkolaborasi satu sama lainnya. Zaman yang terus berkembang tidak membiarkan kesenian menjadi tertinggal, kesenian terus mengalami kontemplasi baik secara gagasan atau secara bentuk penyajiannya, misalnya seni tari dalam pementasan teater, musik bahkan dalam film sekalipun.

Salah satu media dalam berkesenian adalah tubuh, yang identik dengan seni tari. Gerak dalam seni tari adalah gerak yang penuh akan tanda atau simbol. Simbol dan makna dalam pertunjukan seni biasanya dibahas menggunakan pisau analisis semiotik. Semiotik dapat menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan simbol, Penggunaan simbol, pemaknaan pesan, dan cara penyampaiannya. Dalam semiotik terdapat hubungan segitiga antara simbol, obyek, dan makna (Eco, 1979:15) simbol itu mewakili obyek yang di simbolkan.

Tubuh seseorang, penari khususnya, merupakan tempat paling sentral dalam menciptakan sistem tanda, sebab terdapat 8 sistem tanda yang melekat pada diri penari yaitu sistem tanda kata, mimik, *gesture*, *make-up*, tata rambut, dan kostum. 5 sistem tanda lainnya ada di luar tubuh penari yaitu sistem tanda *setting*, tata cahaya, musik, bunyi, dan *property*.

Seni tari sudah sering digunakan dalam teater, baik itu teater tradisi ataupun teater yang mengalami modernitas (khususnya dalam teater surealis). Teater merupakan salah satu jenis kesenian yang di dalamnya terdapat teks dan konteks. Teks dalam teater yaitu elemen-elemen teater. Elemen dan unsur teater merupakan dua hal yang saling mendukung. Seperti diungkapkan oleh Wijaya (2007, hlm.87)

Elemen-elemen teater antara lain adalah ruang dan waktu, tubuh dan gerak, suara dan nyanyian, rasa dan jiwa, panggung dan *property*, tema dan cerita, dan struktur. Adanya elemen-elemen tersebut dalam sebuah pementasan teater didukung oleh adanya unsur-unsur teater yang antara lain adalah Laku, Struktur Dramatik, Empati, Cerita, Alur atau Plot, Konflik dan Estetika.

Dari pendapat di atas, dapat ditanggapi bahwa elemen-elemen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan dapat terungkap melalui gerak-gerak tubuh. Tubuh merupakan salah satu dari element eater yang sangat penting dalam teater. Dengan tubuהלח pemain dapat melakukan komunikasi dan berekspresi. Dengan demikian tubuh menjadi alat yang utama. Pengungkapan pesan oleh gerak tubuh pemain pun dapat bermacam-macam. Hal tersebut didukung oleh pendapat Saptaria (2006, hlm.51) bahwa pengungkapan gerak tubuh pemain tersebut dapat dengan gerak ekspersif yang merupakan dorongan secara alamiah, baik itu perasaan atau ide secara khas.

Sebagai alat berekspresi, tubuh dapat lebih mampu menyampaikan emosi dan melakukan berbagai ekspresi rasa. Dengan gerakan tubuh, seorang pemain dapat melukiskan bahwa ia sedang bahagia, sedih, menyerah, putus asa, dan sebagainya lebih dari apa yang bisa diutarakan dengan kata-kata, sebab karena tidak semua apresiator tanggap dengan ungkapan kata-kata maupun melihat mimik aktor

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mengangkat peranan gerak tari yang tersusun secara koreografis dalam pementasan teater. Koreografi merupakan pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari (Murgiyanto, 1992, hlm.2). Pada beberapa pementasan teater, peranan koreografi sama pentingnya dengan dialog yang dituturkan oleh para pemain, sebab koreografi juga termasuk media penyampai pesan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Terkadang apresiator dapat lebih mengerti isi dari pementasan setelah melihat koreografi di dalamnya.

Graham dalam Wijaya (2007, hlm.57) mengungkapkan bahwa koreografi ada karena manusia tidak bisa mengungkapkan gagasan dalam hatinya melalui kata-kata. Karena itu, gerak tubuh bukanlah untuk menerjemahkan kata, melainkan memiliki kekuatan dan kebutuhan tersendiri. Dalam kata lain tubuh memiliki peranan yang penting sebagai media ungkap selain kata-kata.

Beberapa pementasan teater yang peneliti pernah saksikan, sebagian besar memang sangat minim dengan keberadaan koreografinya. Berbeda dengan pementasan Teater “Dunia Seolah-olah” yang dipentaskan oleh Teater Awal Garut yang sangat kaya akan koreografi. Koreografi yang dihadirkan dalam pementasan ini adalah koreografi yang bersifat kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Maka timbul pertanyaan sebenarnya adakah fungsi khusus dari koreografi dalam pementasan tersebut, sebab ada peran koreografer yang selalu membantu sutradara untuk mengarahkan gerak para aktor.

Pementasan teater “Dunia Seolah-olah” karya Beni Johanes adalah sebuah pementasan yang dinilai menarik sebab menggunakan koreografi yang kedudukannya sama dengan komunikasi kata-kata. Ada beberapa babak yang di dalamnya aktor bergerak dengan gerakan tubuh yang cukup rumit atau beberapa aktor yang bergerak dengan *gesture* yang teratur. Pada pementasan tersebut terdapat peran *koor* atau kelompok paduan suara. Pada pengaplikasiannya pada pementasan tersebut, *koor* tidak bernyanyi, *koor* dalam pementasan ini lebih condong pada gerakan-gerakan tubuhnya sehingga pementasan menjadi lebih menarik. Koreografi yang ditampilkan oleh para aktor dibawakan seara

berpasangan dan juga kelompok. Contohnya saja adalah adegan para *koor* berdemo terhadap tokoh 1.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti merasa perlu mengungkap peran gerak tari dalam pementasan teater, sebab pada umumnya teater lebih pada mengolah dialog dan gerak tubuh pada teater hanya digunakan pada *gesture* dan *blocking*. Padahal seharusnya gerak pada teater mampu mewakili media ungkap yang lain seperti dialog. Selain itu, kekuatan gerak pada pementasan Teater “Dunia Seolah-olah” mampu mengungkapkan pesan-pesan yang terdapat terdapat pada isi naskah dan menguatkan suasana adegan.

Penelitian ini diharapkan dapat meyakinkan seluruh seniman khususnya seniman tari akan kekayaan kegunaan kesenian khususnya kegunaan seni tari dalam bidang ilmu seni apapun dan dalam kehidupan di dunia nyata, dan diharapkan dapat menjadi contoh untuk kelompok-kelompok teater lainnya agar aspek gerak tari dapat lebih digunakan dalam pementasannya. Oleh sebab itu peneliti mengangkat bahasan yang tertuang dalam penulisan proposal skripsi dengan judul **Gerak Tari dalam Pementasan Teater “Dunia Seolah-olah”**.

## **B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, seni tari bisa berkolaborasi dengan seni lainnya, seni tari dalam pementasan teater, musik, bahkan dalam film sekalipun. Akan tetapi yang akan diteliti kali ini adalah gerak tari dalam pementasan teater, baik itu dari segi koreografi, makna, dan simbol yang ada di dalamnya.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menyusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur gerak tari, simbol dan makna yang terkandung dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”?
2. Bagaimana proses kreatif dalam pembuatan gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini, adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah.”

#### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Mendefinisikan struktur gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”.
- 2) Menganalisis simbol dan makna gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”.
3. Mendeskripsikan proses kreatif penyusunan gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah” ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti tentu diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam menambah wawasan tentang seni budaya khususnya pengetahuan mengenai struktur, simbol, dan makna gerak tari yang ada pada pementasan teater ”Dunia Seolah-olah”.

#### **2. Manfaat Kebijakan**

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bentuk, simbol, dan makna gerak tari yang ada pada pementasan teater “Dunia Seolah-olah”.

#### **3. Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1) Peneliti

Memberikan pengalaman empiris, menambah wawasan, dan pengetahuan peneliti tentang kajian gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”.

2) Lembaga UPI

Memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, serta menyumbangkan salah satu deskripsi kesenian.

3) Pelaku Seni

Menyumbangkan buah pikiran tentang kajian gerak tari dalam pertunjukan teater “Dunia Seolah-olah” sebagai salah satu bentuk perkembangan seni tari dan teater di Indonesia.

**4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pelaku seni tari dalam proses kreatif dan analisis simbol, dan makna dalam gerak tari.

**E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian, maka disini peneliti membagi pokok bahasan yang terdiri atas beberapa bagian, diantaranya yaitu :

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian masalah, yang mana didalamnya memuat 5W+1H yang erat kaitannya dengan gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”. Adapula Identifikasi dan Rumusan masalah penelitian, di sini peneliti memaparkan beberapa hasil identifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian, serta merumuskan pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Selanjutnya ada Tujuan Penelitian, pada tujuan penelitian disini dibagi menjadi 2 yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Pada bagian ini masing-masing tujuan dipaparkan secara terperinci. Setelah tujuan, ada manfaat penelitian, dimana dalam bagian ini manfaat penelitian ditujukan bagi beberapa pihak yang dijelaskan secara detail. Pada bagian terakhir di Bab ini ialah Struktur Organisasi Skripsi, disini peneliti memaparkan beberapa

pokok bahasan dari Bab I hingga Bab V, guna mempermudah dalam penyusunan hasil penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, diantaranya ada penelitian terdahulu, penelitian terdahulu ini dirujuk dari beberapa skripsi yang tujuannya untuk dapat di review dan dibandingkan, guna untuk dapat mengemukakan penelitian yang dilakukan ini masih original. Selanjutnya ada Kajian Pustaka/Landasan Teoritis, di mana dalam bagian ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini, diantaranya teori koreografi, teori teater, teori semiotika, dan teori pementasan.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini yang pertama berisi tentang Desain Penelitian, pada bagian ini dipaparkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Selanjutnya ada partisipan dan tempat penelitian, dalam bagian ini dipaparkan partisipan pada penelitian ini dan tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti. Yang ketiga ada Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, disini dipaparkan beberapa instrument penelitian dan tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Selanjutnya yang keempat yaitu Prosedur Penelitian, dan yang terakhir adalah Analisis Data.

BAB IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai masalah-masalah yang ada dalam gerak tari dalam pementasan teater “Dunia Seolah-olah”, meliputi koreografi, simbol dan maknanya.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan penelitian, dan analisis masalah yang dikaji, disarankan untuk masalah yang diteliti.